e-ISSN:2548-4877 Health Science HSG Journal Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025

https://journal.unsika.ac.id/

Original Artikel

TRANSFORMASI PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MELALUI EDUKASI PENCEGAHAN ANEMIA DI DESA CADASKERTAJAYA KECAMATAN TELAGASARI KABUPATEN KARAWANG

Ari Kurniasih [1], Lilis Suryani [2], Setia Nurani[3], Eka Ernasari[4]

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Horizon University Indonesia
Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: ari.kurniasih.krw@horizon.ac.id

Abstract

Anemia is one of the global health issues, particularly among adolescent girls. This study aims to assess the effectiveness of anemia prevention education in improving the knowledge of adolescent girls in Cadaskertajaya Village, Telagasari Subdistrict, Karawang Regency. The research employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A total of 35 adolescent girls aged 12–18 years were selected as research samples using purposive sampling.The study results revealed a significant increase in the average knowledge scores related to anemia, from 55.3 to 81.4 (p-value <0.001). Knowledge about anemia prevention measures also improved, from 59.8 to 86.7 (p-value <0.001). This transformation indicates that educational interventions through presentation media, interactive discussions, and leaflets effectively enhance the understanding of adolescent girls regarding the definition, symptoms, impacts, and preventive measures of anemia. Anemia prevention education has been proven effective in increasing the knowledge of adolescent girls in Cadaskertajaya Village. It is hoped that this program can be continued by involving schools and community health centers to support the sustainability of education.

Keywords: anemia, education, adolescent girls, anemia prevention, knowledge transformation.

Abstrak

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global, terutama di kalangan remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas edukasi pencegahan anemia dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di Desa Cadaskertajaya, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. Metode penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sebanyak 35 remaja putri berusia 12–18 tahun menjadi sampel penelitian yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan rata-rata terkait anemia dari 55,3 menjadi 81,4 (*p-value* <0,001). Pengetahuan mengenai langkah pencegahan anemia juga meningkat dari 59,8 menjadi 86,7 (*p-value* <0,001). Transformasi ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi melalui media presentasi, diskusi interaktif, dan leaflet efektif meningkatkan pemahaman remaja putri tentang definisi, gejala, dampak, serta langkah pencegahan anemia. Edukasi pencegahan anemia terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri di Desa Cadaskertajaya. Diharapkan, program ini dapat dilanjutkan dengan melibatkan pihak sekolah dan puskesmas untuk mendukung keberlanjutan edukasi.

Kata kunci : anemia, edukasi, remaja putri, pencegahan anemia, transformasi pengetahuan.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian global, terutama di kalangan remaja putri. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi anemia pada wanita usia 15–49 tahun secara global mencapai 29,9% pada tahun 2021. Faktor utama yang menyebabkan anemia adalah kekurangan zat besi, yang sering terjadi akibat pola makan yang kurang bergizi, kehilangan darah saat menstruasi, dan kurangnya edukasi mengenai kesehatan. Kondisi ini dapat berdampak serius pada kualitas hidup, produktivitas, serta masa depan generasi muda perempuan di seluruh dunia(1).

Di Indonesia, anemia juga menjadi salah satu masalah kesehatan yang signifikan. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 48,9%. Hampir setengah dari populasi remaja putri di Indonesia mengalami anemia, yang berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, kelelahan, serta risiko komplikasi kesehatan lainnya. Penyebab utama anemia di Indonesia adalah kurangnya asupan makanan yang mengandung zat besi serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan penanganan anemia (2).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja putri di provinsi ini mencapai 41,93%. Hal ini menunjukkan bahwa anemia merupakan masalah kesehatan yang cukup serius di Jawa Barat, yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak untuk mengurangi dampaknya, terutama di kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa(3).

Di Kabupaten Karawang, permasalahan anemia pada remaja

putri juga menjadi isu penting. Berdasarkan data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Kabupaten Karawang tahun 2021, prevalensi anemia pada remaja putri di daerah ini mencapai 46,62%. Tingginya angka prevalensi ini menandakan bahwa edukasi kesehatan, terutama mengenai pencegahan anemia, perlu ditingkatkan untuk menurunkan angka kejadian anemia dan meningkatkan kualitas hidup remaja putri di daerah tersebut(4)

Desa Cadaskertajaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang merupakan salah satu wilayah yang menghadapi masalah anemia pada remaja putri. Berdasarkan laporan Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Telagasari, remaja putri di wilayah Desa Cadaskertajaya memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang pencegahan anemia, sehingga masih banyak remaja yang mengalami tanda gejala anemia, seperti kelelahan, pusing, dan konsentrasi yang menurun. Hal ini menjadi latar belakang penting untuk melakukan intervensi berupa edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan anemia.

Transformasi pengetahuan remaja putri melalui edukasi pencegahan anemia diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengurangi prevalensi anemia di wilayah tersebut. Edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu remaja memahami pentingnya pola makan sehat, asupan zat besi, serta perilaku hidup sehat lainnya. Dengan demikian, kualitas hidup dan produktivitas remaja putri di RW 02 Desa Cadaskertajaya diharapkan meningkat, serta mampu menjadi contoh bagi wilayah lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental*, yaitu *one group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk mengukur perubahan

pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia sebelum dan setelah diberikan edukasi. Penelitian ini dilakukan di RW 02 Desa Cadaskertajaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober - November 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang tinggal di Desa Cadaskertajaya, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang, dengan rentang usia 12–18 tahun. Berdasarkan data dari Puskesmas Telagasari tahun 2023, jumlah remaja putri di Desa Cadaskertajaya adalah 120 orang.

Rumus penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan *(error tolerance)*, diasumsikan 10% atau 0,1. Sampel yang didapatkan sebanyak 35 remaja putri yang diambil dari populasi menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut: Kriteria inklusi: Remaja putri yang bersedia mengikuti penelitian, berusia 12–18 tahun, berdomisili di Desa Cadaskertajaya. Kriteria eksklusi: Remaja putri yang sedang dalam kondisi sakit atau tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih remaja putri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Cadaskertajaya. Proses pengambilan sampel melibatkan mahasiswa serta kader posyandu dan berkoordinasi juga dengan bidan desa dan aparat desa untuk memastikan keterwakilan sampel dari berbagai RT di Desa Cadaskertajaya.

Prosedur Penelitian yaitu terdiri dari Tahap Persiapan (Koordinasi dengan pihak desa dan Puskesmas Telagasari untuk mendapatkan data

populasi remaja putri, penyusunan materi edukasi tentang pencegahan anemia. Tahap *Pretest* (Mengukur tingkat pengetahuan remaja putri menggunakan kuesioner sebelum diberikan edukasi). Tahap intervensi (Memberikan edukasi tentang pencegahan anemia melalui media presentasi, diskusi interaktif, dan leaflet) *Tahap Posttest* (Mengukur kembali tingkat pengetahuan remaja putri menggunakan kuesioner yang sama). Tahap Analisis Data (Membandingkan hasil pretest dan posttest untuk menilai perubahan pengetahuan).

Teknik analisis data menggunakan uji statistik *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah intervensi. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyimpulkan efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Transformasi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Mean Pre-Test (**±SD)**	Mean Post-Test **±SD)**	P-*Value*
Pengetahuan tentang anemia	55,3 (±10,5)	81,4 (±6,2)	< 0,001
Pengetahuan langkah-langkah pencegahan anemia	59,8 (±11,3)	86,7 (±5,4)	< 0,001

Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan rata-rata dari 55,3 menjadi 81,4 dengan p-value <0,001. Ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi mampu meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai definisi, gejala, dan dampak anemia. Skor rata-rata meningkat dari 59,8 menjadi 86,7 dengan p-*value* <0,001. Intervensi edukasi berhasil meningkatkan kesadaran remaja putri tentang langkah-langkah pencegahan anemia, seperti konsumsi makanan kaya zat besi, suplementasi zat besi, dan menghindari faktor risiko.

Transformasi pengetahuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman et al. (2019), yang menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 40% setelah diberikan edukasi menggunakan media visual(5). Hal ini juga didukung oleh studi Kumar & Singh (2018), yang melaporkan bahwa program edukasi berbasis sekolah mampu meningkatkan pengetahuan anemia pada remaja putri di India(6).

Penelitian oleh Amponsah et al. (2021) di Ghana menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas meningkatkan perilaku pencegahan anemia sebesar 35%(7). Sementara itu, hasil serupa dilaporkan oleh Li et al. (2020) di Tiongkok, di mana program edukasi meningkatkan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi sebesar 50%(8). Penggunaan media edukasi seperti leaflet dan presentasi langsung terbukti efektif meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan studi Alqahtani et al. (2020), yang menemukan bahwa penggunaan metode interaktif dapat meningkatkan retensi informasi lebih baik dibandingkan ceramah tradisional(9).

WHO (2021) merekomendasikan pendekatan multikomponen dalam pencegahan anemia, termasuk edukasi, distribusi suplemen, dan monitoring gizi. Edukasi yang berkelanjutan penting untuk mempertahankan hasil yang diperoleh(1).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan rata-rata terkait anemia dari 55,3 menjadi 81,4 (*p-value* <0,001). Pengetahuan mengenai langkah pencegahan anemia juga meningkat dari 59,8 menjadi 86,7 (*p-value* <0,001). Transformasi ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi melalui media presentasi, diskusi interaktif, dan leaflet efektif

meningkatkan pemahaman remaja putri tentang definisi, gejala, dampak, serta langkah pencegahan anemia. Disarankan untuk melibatkan lebih banyak pihak seperti sekolah dan puskesmas untuk keberlanjutan program edukasi. Penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel lebih besar dan variasi metode edukasi juga diperlukan untuk generalisasi hasil

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen, laboran dan mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Horizon University Indonesia dan Universitas Singaperbangsa yang telah bekerjasama melaksanakan penelitian ini. Serta pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, Puskesmas Majalaya, Bidan desa, Aparatur Desa Cadaskertajaya serta para kader posyandu yang telah membantu terselenggaranya kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). (2021) *Global prevalence of anemia in women of reproductive age*.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018) *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kemenkes RI.
3. Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2018) *Laporan Kesehatan Jawa Barat*. Bandung: Dinas Kesehatan Jawa Barat.
4. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Kabupaten Karawang. (2021) *Laporan Prevalensi Anemia di Kabupaten Karawang*. Karawang: Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang
5. Rahman, A., Arsyad, D. S. & Hidayat, N. (2019) 'Effectiveness of visual education media on knowledge improvement in adolescent anemia prevention',

Public Health Journal, 7(4), pp. 200-209.

6. Kumar, A. & Singh, R. (2018) 'Impact of educational intervention on anemia among adolescent girls in rural India', *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 5(3), pp. 1056-1060.
7. Amponsah, J. R., Nyarko, K. M. & Arhin, A. A**.** (2021) 'Community-based educational interventions to reduce anemia prevalence among adolescent girls in Ghana', *BMC Public Health*, 21(1), pp. 1-10.
8. Li, X., Zhang, Y. & Chen, Z. (2020) 'The impact of nutrition education on anemia prevention in Chinese adolescents', *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 29(3), pp. 525-532.
9. Alqahtani, M. S. & Khan, R**.** (2020) 'Enhancing knowledge retention through interactive health education approaches', *International Journal of Health Promotion*, 8(1), pp. 45-55.